

## Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)

Wafiq Zarahmah<sup>1\*</sup>, Afifudin<sup>2</sup>, Siti Aminah Anwar<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang

\*Email Korespondensi: [wafiqzarahmah0408@gmail.com](mailto:wafiqzarahmah0408@gmail.com)

### ABSTRACT:

*This research aims to determine the role of entrepreneurship education in mediating the influence of entrepreneurial orientation and self-efficacy on interest in entrepreneurship. The type of research used in this research is explanatory research with a quantitative approach method. The research focused on Accounting Students from the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang Class of 2020 who had taken entrepreneurship courses. Based on the sampling technique used in this research, the Slovin method was used with a total of 61 respondents. The partial research conclusion (t) shows that entrepreneurial orientation has a positive effect on interest in entrepreneurship, self-efficacy has a positive effect on interest in entrepreneurship, entrepreneurship orientation has a positive effect on entrepreneurship education, self-efficacy has a positive effect on entrepreneurship education, entrepreneurship education has a positive effect towards entrepreneurial interest. The results of path analysis and Sobel test show that entrepreneurship education can mediate the influence of orientation. entrepreneurship towards entrepreneurial interest. The results of path analysis and Sobel test of entrepreneurship education can mediate the influence of self-efficacy on interest in entrepreneurship.*

**Keywords:** *Entrepreneurship education, entrepreneurship orientation, self-efficacy and entrepreneurial interest*

### PENDAHULUAN

Menurut Peter Drucker dalam Aini dkk (2023) minat berwirausaha ialah sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan mengubahnya menjadi kenyataan. Baginya, minat ini terkait dengan kreativitas dan inovasi dalam mengelola bisnis. Catatan Kementerian Koperasi dan UMKM, saat ini Indonesia baru mencapai rasio kewirausahaan sebesar 3,47%. Padahal, rasio kewirausahaan menjadi prasyarat Indonesia untuk menjadi negara maju harus memiliki rasio *entrepreneur* atau wirausaha minimal sebesar 4% dari populasi penduduk (Permana, 2023). Data menunjukkan bahwa persentase wirausahawan di Indonesia masih terkecil dibandingkan negara lain. Ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan negara tetangganya, ada perbedaan yang signifikan dalam persentase wirausahawan di Indonesia. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha orang Indonesia masih rendah.

Salah satu faktor utama yang dapat mendorong minat dalam berwirausaha ialah orientasi kewirausahaan. Perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya disebut orientasi kewirausahaan (Norman dalam Syarofi, 2017). Menurut Messeghem (2009), orientasi kewirausahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru. Menurut Sumarsono (2021), dengan adanya orientasi kewirausahaan, seseorang dapat mengembangkan mentalitas dan keterampilan yang diperlukan untuk merespon dengan positif terhadap peluang bisnis serta menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam dunia wirausaha. Orientasi kewirausahaan mendorong individu untuk proaktif dalam mencari peluang bisnis. Mereka tidak hanya menunggu peluang muncul, tetapi secara aktif berusaha untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang baru. Ini dapat meningkatkan minat berwirausaha karena individu terbiasa melihat dan merespons peluang bisnis.

Selain itu, faktor efikasi diri juga dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha (Hassan et al., 2020). Efisiensi diri, menurut Alwisol (2009), berarti memiliki keyakinan atau keyakinan yang kuat terhadap diri sendiri. Keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu disebut efikasi diri. Menurut Darmawan (2019) efikasi diri menjadi faktor yang kuat dalam memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Pengembangan efikasi diri dapat membangun dasar psikologis yang kuat, mendorong minat berwirausaha, dan membantu individu meraih kesuksesan dalam usaha mereka. Efikasi diri yang tinggi meningkatkan rasa percaya diri individu dalam menghadapi tugas atau tantangan.

Di sisi lain, Pendidikan kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat berwirausaha (Hassan et al., 2020). Menurut Fayolle et al. (2006), pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai setiap proses atau program pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan sikap dan keterampilan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menumbuhkan semangat siswa. Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai pendorong atau mediator yang menghubungkan orientasi kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha. Dengan menyediakan landasan pengetahuan, membentuk sikap, dan membangun keterampilan, pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemungkinan individu untuk memilih dan berhasil dalam perjalanan kewirausahaan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan kewirausahaan dalam memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Hasil yang diharapkan dapat memberikan wawasan serta mendorong mahasiswa untuk berwirausaha dan dapat membangun minat kewirausahaan di kalangan Mahasiswa Akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti melakukan penelitian terkait **“Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Minat Berwirausaha**

Surya (2015:18) menjelaskan minat wirausaha sebagai kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha dan kemudian mengorganisasi, mengatur, menanggung resiko, dan mengembangkan usaha tersebut. Untuk menjadi seorang wirausaha, seseorang harus memiliki niat dan kemauan yang kuat untuk memulai bisnis mereka sendiri dan menggunakan keterampilan dan kekuatan yang mereka miliki. Ini dikenal sebagai indikator berwirausaha. Indikator Menurut Purwanto (2006:212), yakni : Percaya Diri, Pengambilan Resiko, Kepemimpinan, Keorsinilan, Berorientasi Ke Masa Depan

### **Pendidikan Kewirausahaan**

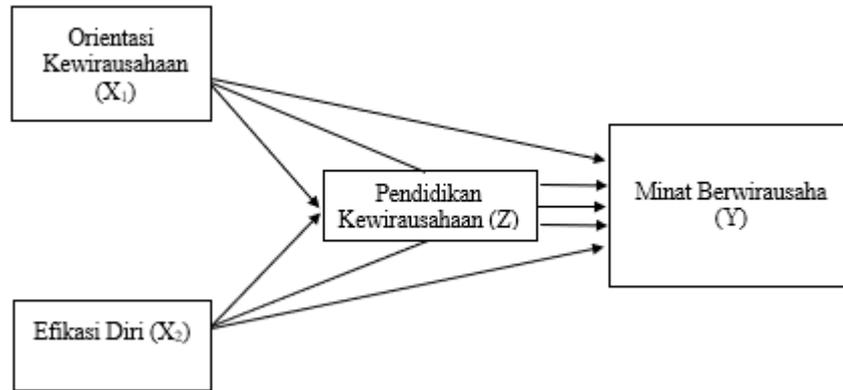
Menurut Wibowo (2011:113), pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi untuk menanamkan kecakapan hidup (life skill) pada siswa melalui kurikulum yang terintegrasi yang dibuat di sekolah. Indikator yang digunakan menurut Astiti (2014:78) yakni : Kurikulum kompetensi pendidikan, Kualitas tenaga, Fasilitas belajar mengajar

### **Orientasi Kewirausahaan**

Orientasi kewirausahaan adalah perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya (Norman dan Thomas W: 1993, Hal.5). Messeghem (2009) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru. Orientasi kewirausahaan terbagi atas 4 indikator Lee dan Tsang (2001) antara lain : *Need for Achievement, Internal Locus Of Control, Self Reliance, Extroversion*

## Efikasi Diri

Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat menyebabkan perilaku yang berbeda pada orang-orang dengan kemampuan yang sama. Efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, dan kegigihan dalam berwirausaha (Judge dan Erez, dalam Ghufron, 2010:75). Indikator efikasi diri menurut Diawati et al., (2019) adalah sebagai berikut : Besaran (*Magnitude*), Kekuatan (*Strength*), Generalisabilitas (*Generalizability*)



**Gambar 1. Model Penelitian**

## Hipotesis Penelitian

- H1 : Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha
- H2 : Efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha
- H3 : Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap pendidikan kewirausahaan
- H4 : Efikasi diri berpengaruh terhadap pendidikan kewirausahaan
- H5 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha
- H6 : Pendidikan kewirausahaan dapat memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
- H7 : Pendidikan kewirausahaan dapat memediasi pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang terletak pada jalan Mayjen Haryono No. 193 Malang Kode Pos 65144 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai dapatnya November 2023 sampai dengan selesai. Penelitian difokuskan pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2020 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode slovin dengan jumlah 61 responden.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Pada uji validitas bahwa nilai R hitung dari masing-masing pernyataan pada seluruh variabel memiliki nilai R hitung dari yang terendah 0.590 dan tertinggi 0.853 lebih besar dari nilai R tabel 0,252 yang berarti dapat dikatakan bahwa item pernyataan yang terdapat pada seluruh variabel dikatakan valid.

Nilai *Cronbach's alpha* Variabel Orientasi Kewirausahaan (X1) adalah 0,786 Variabel Efikasi Diri (X2) 0,727 Variabel Pendidikan Kewirausahaan (Z) 0,825 dan Variabel Minat Berwirausaha adalah 0,760. Dari hasil uji reliabilitas semua variabel lebih besar dari 0,6.

Sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban dari setiap responden terhadap pertanyaan yang di berikan adalah reliabel 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
Exact Sig. (2-tailed)	.929
Point Probability	.000

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Dapat diketahui pada tabel di atas, nilai *asymptotic significancy (2-tailed)* sejumlah, 0,200. Nilai tersebut berjumlah lebih besar dari 0,05 sehingga memenuhi kriteria dari dasar pengambilan atas uji normalitas melalui tes *kolmogorov smirnov*, sehingga distribusi data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal, dan dapat dilanjutkan kepada penganalisisan selanjutnya.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* dan VIF pada variabel orientasi kewirausahaan sebesar 0,480 dan 2,083 lalu Nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel efikasi diri sebesar 0,357 dan 2,801 dan variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai *Tolerance* dan VIF sebesar 0,493 dan 2,028. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel Independent memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10 maka analisis regresi tersebut dapat dilanjutkan karena tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* maka diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu Pendidikan Kewirausahaan (Z) sebesar 0,598 lalu Efikasi Diri (X2) sebesar 0,499 dan Orientasi Kewirausahaan (X1) sebesar 0,416. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari masing-masing variabel Independent tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga nilai dari masing-masing variabel tersebut telah memenuhi syarat uji heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Uji Model 1

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Model 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.705	2.825		1.311	.195
	Orientasi Kewirausahaan (X1)	.835	.200	.634	4.016	.000
	Efikasi Diri (X2)	.716	.155	.610	4.626	.000

a. Dependent Variable: Pendidikan Kewirausahaan (Z)

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Pada hasil uji Regresi Linear berganda pada model 1 tersebut diperoleh nilai Konstanta 3,705 dengan nilai Koefisien Variabel Independen yaitu Orientasi Kewirausahaan (X1) = 0,835; dan Variabel Efikasi diri (X2) = 0,716.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.768	1.815		.974	.334
	Orientasi Kewirausahaan (X1)	.340	.127	.291	2.668	.010
	Efikasi Diri (X2)	.389	.115	.311	2.649	.002
	Pendidikan Kewirausahaan (Z)	.833	.083	.432	4.005	.000

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Pada hasil uji Regresi Linear berganda pada model 2 tersebut diperoleh nilai Konstanta 5,768 dengan nilai Koefisien Variabel Independen yaitu Orientasi Kewirausahaan (X1) = 0,340; Variabel Efikasi diri (X2) = 0,389; dan Variabel Pendidikan Kewirausahaan (Z) = 0,833.

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

**Tabel 4. Hasil Analisis Jalur**

Variabel	Pengaruh Langsung	Sig.	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
Orientasi Kewirausahaan (X1) → Pendidikan Kewirausahaan (Z)	0,835	0,000	-	-
Efikasi Diri (X2) → Pendidikan Kewirausahaan (Z)	0,716	0,000	-	-
Orientasi Kewirausahaan (X1) → Minat Berwirausaha (Y)	0,340	0,010	-	-
Efikasi Diri (X2) → Minat Berwirausaha (Y)	0,389	0,002	-	-
Pendidikan Kewirausahaan (Z) → Minat Berwirausaha (Y)	0,833	0,000	-	-
Orientasi Kewirausahaan (X1) → Pendidikan Kewirausahaan (Z) → Minat Berwirausaha (Y)	0,340	-	$0,835 \times 0,833 = 0,696$	1,036
Efikasi Diri (X2) → Pendidikan Kewirausahaan (Z) → Minat Berwirausaha (Y)	0,389	-	$0,716 \times 0,833 = 0,596$	1,549

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Tabel 4. menunjukkan hasil analisis jalur yang mengkaji hubungan antara empat variabel: Orientasi Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), Pendidikan Kewirausahaan (Z), dan Minat Berwirausaha (Y). Dari hasil analisis jalur yang dilakukan, terlihat bahwa ada hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut, dengan nilai signifikansi (Sig.) yang dihitung.

Orientasi Kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan (Z), dengan nilai jalur sebesar 0,835 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Orientasi Kewirausahaan seseorang, akan semakin positif pula pengaruhnya terhadap Pendidikan Kewirausahaan yang diterimanya.

Efikasi Diri (X2) juga menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan (Z), dengan nilai jalur sebesar 0,716 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Ini berarti bahwa keyakinan individu pada kemampuannya sendiri (efikasi diri) berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan.

Selanjutnya, baik Orientasi Kewirausahaan (X1) dengan nilai jalur 0,340 dan Efikasi Diri (X2) dengan nilai jalur 0,389, keduanya menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y), dengan nilai signifikansi masing-masing adalah 0,010 dan

0,002. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai kontribusi signifikan dalam meningkatkan Minat Berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan (Z) sendiri memiliki pengaruh langsung yang sangat signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y), dengan nilai jalur paling tinggi sebesar 0,833 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang mengindikasikan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki peran sangat kuat dalam mempengaruhi Minat Berwirausaha seseorang.

Dalam hal pengaruh tidak langsung, terdapat pengaruh dari Orientasi Kewirausahaan (X1) melalui Pendidikan Kewirausahaan (Z) terhadap Minat Berwirausaha (Y) yang dihitung dengan mengalikan jalur-jalur terkait, menghasilkan total pengaruh tidak langsung sebesar 1,036. Sementara itu, Efikasi Diri (X2) juga menunjukkan pengaruh tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha (Y) melalui Pendidikan Kewirausahaan (Z) dengan total pengaruh sebesar 1,549. Kedua pengaruh tidak langsung ini menggambarkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memediasi hubungan antara Orientasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha.

**Uji Hipotesis**  
**Uji F Model 1**

**Tabel 5. Hasil Uji F Model 1**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	336.817	2	168.409	29.824	.000 <sup>b</sup>
	Residual	327.511	58	5.647		
	Total	664.328	60			
a. Dependent Variable: Pendidikan Kewirausahaan (Z)						
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (X2), Orientasi Kewirausahaan (X1)						

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Dari data tersebut menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang diuji memiliki signifikansi statistik yang tinggi dalam memprediksi Pendidikan Kewirausahaan (Z), dengan variabel independen Efikasi Diri (X2) dan Orientasi Kewirausahaan (X1). Nilai F sebesar 29.824 dengan derajat kebebasan regresi 2 dan derajat kebebasan residual 58 menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sangat kecil yaitu 0.000. Nilai signifikansi ini jauh di bawah ambang batas standar (biasanya 0.05), yang berarti, model regresi memberikan bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dengan Efikasi Diri dan Orientasi Kewirausahaan ketika kedua variabel independen tersebut dipertimbangkan secara bersamaan.

**Uji F Model 2**

**Tabel 6. Hasil Uji F Model 2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.724	3	88.575	39.149	.000 <sup>b</sup>
	Residual	128.964	57	2.263		
	Total	394.689	60			
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan (Z), Orientasi Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2)						

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen Pendidikan Kewirausahaan (Z), Orientasi Kewirausahaan (X1), dan Efikasi Diri (X2) dengan variabel dependen Minat Berwirausaha (Y). Nilai F yang didapatkan adalah 39.149 dengan derajat kebebasan untuk regresi sebanyak 3 dan derajat kebebasan untuk

residual sebanyak 57, yang menghasilkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi ini kurang dari level umum (0.05), menandakan bahwa model regresi yang diuji secara statistik signifikan dalam menjelaskan variasi Minat Berwirausaha, dan setidaknya salah satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 1**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 <sup>a</sup>	.507	.490	2.37629
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (X2), Orientasi Kewirausahaan (X1)				

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 1 diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,490. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 49% Pendidikan Kewirausahaan dipengaruhi oleh Variabel Independent yaitu Orientasi Kewirausahaan, dan Efikasi diri sedangkan sisanya yaitu sebanyak 51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 2**

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 2**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 <sup>a</sup>	.673	.656	1.50417
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan (Z), Orientasi Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2)				
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)				

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 2 diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,656. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 65,6% Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Variabel Independent yaitu Orientasi Kewirausahaan, Efikasi diri, dan Pendidikan Kewirausahaan sedangkan sisanya yaitu sebanyak 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Uji t Model 1**

**Tabel 9. Hasil Uji t Model 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.705	2.825		1.311	.195
	Orientasi Kewirausahaan (X1)	.835	.200	.634	4.016	.000
	Efikasi Diri (X2)	.716	.155	.610	4.626	.000
a. Dependent Variable: Pendidikan Kewirausahaan (Z)						

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Pengaruh parsial variabel orientasi kewirausahaan dan efikasi diri terhadap pendidikan kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X1) terhadap Pendidikan Kewirausahaan (Z)**

Pada Hasil Uji t Model 1 diketahui Variabel Orientasi Kewirausahaan (X1) memiliki nilai t-hitung 4,016 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Maka didapatkan nilai signifikansi t lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (0,000<0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> di tolak. Dengan pernyataan Variabel Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan. Yang artinya

berdasarkan hasil uji parsial variabel orientasi kewirausahaan (X1) yang baik memberikan pendidikan kewirausahaan yang baik pula. Hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan hasil penelitian Devi (2017) yang menunjukkan hasil bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan. Individu dengan orientasi kewirausahaan yang kuat cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pendidikan kewirausahaan.

**2. Pengaruh Efikasi Diri (X2) Terhadap Pendidikan Kewirausahaan (Z)**

Pada Hasil Uji t Model 1 diketahui Variabel Efikasi Diri (X2) memiliki nilai t-hitung 4,626 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Maka didapatkan nilai signifikansi t lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H<sub>12</sub> diterima dan H<sub>0</sub> di tolak. Dengan pernyataan Variabel Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan. Yang artinya berdasarkan hasil uji parsial variabel efikasi diri (X2) yang baik memberikan pendidikan kewirausahaan yang baik pula. Hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan hasil penelitian Anggraeni & Nurcaya (2017) yang menunjukkan hasil bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan.

**Uji t Model 2**

**Tabel 10. Hasil Uji t Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.768	1.815		.974	.334
Orientasi Kewirausahaan (X1)	.340	.127	.291	2.668	.010
Efikasi Diri (X2)	.389	.115	.311	2.649	.002
Pendidikan Kewirausahaan (Z)	.833	.083	.432	4.005	.000

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Pengaruh parsial variabel orientasi kewirausahaan, efikasi diri, dan pendidikan kewirausahaan terhadap pendidikan kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)**

Pada Hasil Uji t Model 2 diketahui Variabel Orientasi Kewirausahaan (X1) memiliki nilai t-hitung 2,668 dengan nilai signifikansi yaitu 0,010. Maka didapatkan nilai signifikansi t lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H<sub>13</sub> diterima dan H<sub>0</sub> di tolak. Dengan pernyataan Variabel Orientasi Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Yang artinya berdasarkan hasil uji parsial variabel Orientasi Kewirausahaan yang baik menciptakan Minat Berwirausaha yang baik pula. Hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan hasil penelitian Dewi dkk, (2010) yang menunjukkan hasil bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

**2. Pengaruh Efikasi Diri (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)**

Pada Hasil Uji t Model 2 diketahui Variabel Efikasi Diri (X2) memiliki nilai t-hitung 2,649 dengan nilai signifikansi yaitu 0,002. Maka didapatkan nilai signifikansi t lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H<sub>14</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Dengan pernyataan Variabel Efikasi Diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Yang artinya berdasarkan hasil uji parsial variabel Efikasi Diri yang baik menciptakan Minat Berwirausaha yang baik pula. Hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan hasil penelitian Putri dkk, (2020) yang menunjukkan hasil bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

**3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (Z) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)**

Pada Hasil Uji t Model 2 diketahui Variabel Pendidikan Kewirausahaan (Z) memiliki nilai t-hitung 4,005 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Maka didapatkan nilai signifikansi t

lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan pernyataan Variabel Pendidikan Kewirausahaan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Yang artinya berdasarkan hasil uji parsial variabel Pendidikan Kewirausahaan yang baik menciptakan Minat Berwirausaha yang baik pula. Hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan hasil penelitian Putri (2017) yang menunjukkan hasil bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

#### Uji Mediasi (Sobel Test)

**Tabel 11. Ringkasan Nilai Uji Sobel Test Pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) yang Dimediasi Pendidikan Kewirausahaan (Z)**

Variabel	Unstandarized	Std. Error
Orientasi Kewirausahaan (X1) Terhadap Pendidikan Kewirausahaan (Z)	0.835 (a)	0.200 (sa)
Pendidikan Kewirausahaan (Z) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	0.833 (b)	0.083 (sb)

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Ditunjukkan hasil dari uji Sobel Test, bahwa statistik uji sebesar 3.855 dengan standar kesalahan 0.180. P-value yang sangat kecil (0.00011584) menunjukkan bahwa mediasi dari variabel pendidikan kewirausahaan adalah signifikan pada level konfiden yang tinggi. Artinya, ada bukti yang kuat untuk menyatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan sebagai variabel mediasi memainkan peran penting dalam hubungan antara variabel orientasi kewirausahaan dan variabel minat berwirausaha.

**Tabel 12. Ringkasan Nilai Uji Sobel Test Pengaruh Efikasi Diri (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) yang Dimediasi Pendidikan Kewirausahaan (Z)**

Variabel	Unstandarized	Std. Error
Efikasi Diri (X2) Terhadap Pendidikan Kewirausahaan (Z)	0.716 (a)	0.155 (sa)
Pendidikan Kewirausahaan (Z) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	0.833 (b)	0.083 (sb)

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Ditunjukkan hasil dari uji Sobel Test, bahwa statistik uji sebesar 4,196 dengan standar kesalahan 0,142. P-value yang sangat kecil (0.00002714) menunjukkan bahwa mediasi dari variabel pendidikan kewirausahaan adalah signifikan pada level konfiden yang tinggi. Artinya, ada bukti yang kuat untuk menyatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan sebagai variabel mediasi memainkan peran penting dalam hubungan antara variabel efikasi diri dan variabel minat berwirausaha.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Uji Secara Parsial (t) menunjukkan bahwa Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha.
2. Hasil Uji Secara Parsial (t) menunjukkan bahwa Efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha.
3. Hasil Uji Secara Parsial (t) menunjukkan bahwa Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap pendidikan kewirausahaan.
4. Hasil Uji Secara Parsial (t) menunjukkan bahwa Efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap pendidikan kewirausahaan.

5. Hasil Uji Secara Parsial (t) menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha.
6. Hasil analisis jalur dan sobel test menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan dapat memediasi pengaruh orientasi. kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
7. Hasil analisis jalur dan sobel test pendidikan kewirausahaan dapat memediasi pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

#### **Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini mungkin mengandalkan sampel yang terbatas baik dalam hal jumlah maupun demografi. Misalnya, jika penelitian dilakukan hanya pada mahasiswa satu universitas, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas atau ke konteks pendidikan yang berbeda. Demikian pula, jika penelitian hanya melibatkan responden dari latar belakang tertentu, seperti jurusan bisnis, hal ini dapat membatasi aplikabilitas temuan pada mahasiswa dari disiplin ilmu lain.
2. Penelitian ini mungkin mengandalkan data kuesioner self-report yang subjektif dan bisa dipengaruhi oleh bias sosial atau ingatan yang salah. Responden mungkin memberikan jawaban yang mereka anggap lebih diterima secara sosial atau yang mencerminkan persepsi mereka tentang diri sendiri yang ideal, bukan situasi sebenarnya.
3. Penelitian dibatasi oleh sumber daya dan waktu yang tersedia untuk peneliti, seperti waktu yang terbatas untuk mengumpulkan data, keterbatasan akses ke populasi target yang lebih luas, atau sumber daya keuangan yang terbatas untuk memperluas cakupan penelitian. Akibatnya, aspek-aspek tertentu dari fenomena yang diteliti mungkin tidak dieksplorasi secara mendalam.

#### **Saran**

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sampel yang lebih heterogen yang mencakup responden dari berbagai universitas dan jurusan untuk meningkatkan generalisabilitas hasil penelitian.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metode campuran yang menggabungkan survei kuantitatif dengan wawancara kualitatif atau grup fokus, untuk mengurangi keterbatasan data kuesioner self-report.
3. Peneliti selanjutnya dapat berusaha mendapatkan dana yang memadai dan merencanakan jadwal penelitian dengan waktu yang cukup agar dapat mengakses populasi yang lebih luas dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan analisis yang mendalam

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baron, RA (2004). Perspektif kognitif: alat yang berharga untuk menjawab pertanyaan dasar 'mengapa' kewirausahaan. *Jurnal dari Menjelajah Bisnis*, 19(2), 221-239.
- Bazan, C., Shaikh, A., Frederick, S., Amjad, A., Yap, S., Finn, C., & Rayner, J. (2019). Pengaruh lingkungan dan sistem pendukung Memorial University dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 22(1), 1-35.
- Darmawan, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1(1), 16-21.
- Devi, A. (2017). Peran orientasi kewirausahaan sebagai mediasi antara pendidikan dan minat berwirausaha pada mahasiswa. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 108-130.
- Dewi, E. R. S., Prasetyo, P., & Artharina, F. P. (2010). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan Untuk Peningkatan Berpikir Kreatif, Minat

- Berwirausaha Dan Hasil Belajar Siswa. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1).
- Dickson, PH, Solomon, GT, & Weaver, KM (2008). Seleksi dan kesuksesan wirausaha: apakah pendidikan itu penting? *Jurnal dari Pengembangan Usaha Kecil dan Usaha*, 15(2), 239-258.
- Dissanayake, DMNSW (2013). Dampak keinginan yang dirasakan dan kelayakan yang dirasakan terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa sarjana di Sri Lanka: model yang diperluas. *Jurnal Manajemen Kelaniya*, 2(1), 39-57.
- Fayolle, A., Gailly, B., & Lassas-Clerc, N. (2006). Menilai dampak program pendidikan kewirausahaan: hal baru metodologi. *Jurnal Pelatihan Industri Eropa*, 30(9), 701-720.
- Forbes, DP (2005). Apakah beberapa pengusaha lebih percaya diri dibandingkan yang lain? *Jurnal Usaha Mengawali*, 20(5), 623-640.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nowinski, W., Haddoud, MY, Lancaric, D., Egerova, D., & Czeglédi, C. (2019). Dampak pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan gender terhadap niat berwirausaha mahasiswa di negara-negara Visegrad. *Studi di Pendidikan Tinggi*, 44(2), 361-379.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Oktabriyantina, W., Sudarmanto, R. G., & Pujiati, P. (2014). Hubungan Loc dan Motivasi Berprestasi Dengan Self Efficacy dan Minat Berwirausaha (*Jurnal Edukasi Ekobis*), 2(2).
- Permana, Ikhsan. A. (2023). Syarat Jadi Negara Maju, Indonesia Harus Punya Pengusaha Minimal 4% dari Jumlah Penduduk. *Inspirasi Bisnis*, 455(2778575). <https://economy.okezone.com/read/2023/03/10/455/2778575/syarat-jadi-negara-maju-indonesia-harus-punya-pengusaha-minimal-4-dari-jumlah-penduduk>
- Pinquart, M., Juang, LP, & Silbereisen, RK (2003). Efikasi diri dan transisi sukses dari sekolah ke dunia kerja: studi longitudinal. *Jurnal Perilaku Kejuruan*, 63(3), 329-346.
- Piperopoulos, P., & Dimov, D. (2015). Meledakkan gelembung atau menghasilkan uap? Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri wirausaha, dan niat kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 53(4), 970-985.
- Pranoto, D., Askandar, N. S., & Afifudin, A. (2018). Pengaruh Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Angkatan 2014/2015. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- Purwanto, F. X. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya).
- Siagian, S. P. (1998). *Manajemen Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharyono, S. (2018). Sikap dan perilaku wirausahawan. *Ilmu dan Budaya*, 40(56).
- Sumarsono, T. G. (2021). *Intensi Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sunyoto, D., & Burhanudin. (2015). *Teori Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Syarofi, A. M. (2017). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), 95-104.

- Walter, SG, & Blok, JH (2016). Hasil pendidikan kewirausahaan: perspektif kelembagaan. *Jurnal Bisnis Bertualang*, 31(2), 216-233.
- Wang, JH, Chang, CC, Yao, SN, & Liang, C. (2016). Kontribusi efikasi diri terhadap hubungan antar kepribadian sifat dan niat berwirausaha. *Pendidikan Tinggi*, 72(2), 209-224.
- Wibowo. (2014). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wu, S., & Wu, L. (2008). Dampak pendidikan tinggi terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Tiongkok. *Jurnal dari Pengembangan Usaha Kecil dan Usaha*, 15(4), 752-774.
- Wulandari, R., & Asriati, N. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(10).
- Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.
- Zhang, Y., Duysters, G., & Clodt, M. (2014). Peran pendidikan kewirausahaan sebagai prediktor niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Internasional*, 10(3), 623-641.
- Zhao, H., Hills, GE, & Seibert, SE (2005). Peran mediasi efikasi diri dalam pengembangan niat berwirausaha. *Jurnal Psikologi Terapan*, 90(6), 1265-1272.